ICEJ : Islamic Childhood Education Journal
ISSN : xxxx-xxxx (Cetak), xxxx-xxxx (Elektronik)
Vol. 2, No. 2, 2023, Hal. 28-36
DOI: https://doi.org/??????

# Penggunaan Huruf Amplas dalam Pengenalan Huruf Alfabet pada Anak Uisa 4-5 Tahun di TK Kasih Ayu Desa Kelapa Kecamatan Kelapa

**Mitula[1], Dwi Haryanti[2]**

[1,2] Instiut Agama Islam Negeri Syeikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

**Info Artikel :**
Diterima 3 Oktober 2023
Direvisi 4 Oktober 2023
Dipublikasikan 31 Oktober 2023

***Kata Kunci:***
Penggunaan, Huruf Amplas, Pengenalan Huruf Alfabet

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pentingnya penggunaan huruf amplas dalam pengenalan huruf alfabet pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Ayu Desa Kelapa Kecamatan Kelapa. Hal ini disebabkan anak belum maksimal dalam membaca serta mengeja huruf yang ditampilkan guru. Beberapa anak terlihat bingung membedakan huruf tertentu dan terlihat ragu saat anak disuruh melakukan untuk membentuk huruf tertentu. Untuk mendukung peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf guru dapat menggunakan media pembelajaran. Penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara yang mendalam kepada guru kelas di kelompok A. Serta diperkuat dengan observasi dan dokumentasi kegiatan saat penelitian. Subjek penelitian yaitu berjumlah 14 anak. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan huruf amplas dalam pengenalan huruf alfabet pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Ayu Desa Kelapa Kecamatan Kelapa terdiri dari beberapa tahap yaitu: a) Tahap Perencanaan, b) Tahap pelaksanaan, dan c) Tahap evaluasi. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut: anak mampu berpartisipasi dalam percakapan, mampu mengulangi kalimat sederhana, mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal, mampu mengenal simbol-simbol huruf, mampu meniru dan mengucapkan huruf A-Z, mampu menjiplak bentuk huruf, dan mampu mengenal bentuk huruf.

***Keywords:***
***Usage, Sandpaper Letters, Introduction to Alphabet Letters***

***Abstract***

This research was motivated by the importance of using sandpaper letters in recognizing alphabet letters in children aged 4-5 years at Kasih Ayu Kindergarten, Kelapa Village, Kelapa District. This is because children are not optimal in reading and spelling the letters displayed by the teacher. Some children seemed confused about differentiating certain letters and looked doubtful when the children were asked to form certain letters. To support increasing children's ability to recognize letters, teachers can use learning media. The research used by researchers is descriptive qualitative research methods. The data collection technique that the researcher used was in-depth interviews with class teachers in group A. This was strengthened by observation and documentation of activities during the research. The research subjects were 14 children. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the use of sandpaper letters in recognizing alphabet letters in children aged 4-5 years at Kasih Ayu Kindergarten, Kelapa Village, Kelapa District consists of several stages, namely: a) Planning Stage, b) Implementation Stage, and c) Evaluation Stage. The results of this research are as follows: children are able to participate in conversations, are able to repeat simple sentences, are able to say known words, are able to recognize letter symbols, are able to imitate and pronounce letters A-Z, are able to trace letter shapes, and are able to recognize letter shape.

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

***Koresponden:***
Mitula
Email: mitularatih@gmail.com

**Pendahuluan**

Anak usia dini merupakan individu yang akan mulai belajar untuk mengenal dunia dan lingkungan disekitarnya. Untuk mengeksplor dunia dan lingkungan itu, anak membutuhkan rangsangan dan stimulasi yang tepat, salah satunya melalui pembelajaran yang diperoleh. Masa kritis ini perlu dibina dan dilatih dengan baik sehingga aspek perkembangan yang ada pada anak dapat berkembang dengan baik pula. Pada masa ini anak usia dini akan mulai untuk belajar berpikir kritis dan sangat mudah dalam menyerap informasi yang didengarnya. Hal ini yang menyebabkan pendidikan usia dini adalah hal yang sangat penting bagi perkembangan seorang anak. Pembelajaran yang diperoleh anak harus mampu memberikan motivasi dan semangat anak untuk selalu meningkatkan kompetensi dan potensi yang ada pada anak (Firdaus & Handayani, 2021).

Tujuan dari Pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh. Anak usia dini bukanlah orang dewasa mini dan masih dipandang sebagai seseorang yang butuh bimbingan untuk mengenal dunia. Anak belum mengetahui tata krama, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar juga dalam memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia dan isinya. Anak juga perlu mendapatkan pembinaan dalam memahami berbagai fenomena alam agar dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak yang mulia (Aryani, 2015).

Pada jenjang Taman Kanak-kanak, bimbingan dan pembinaan tersebut dilakukan melalui kegiatan dengan berbagai metode dan media. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan mengenal huruf. Kegiatan mengenal huruf ini merupakan awal dari membaca permulaan yang dilalui oleh anak. Hanya saja, di Indonesia, saat ini kegiatan membaca pada anak usia dini pada jenjang Taman Kanak-kanak justru menjadi perdebatan. Kontraversi mengenai perlu tidaknya membaca diberikan pada anak usia dini mengakibatkan para praktisi masih ragu dan takut untuk memberikan materi belajar membaca pada anak (Herlina, 2019). Beberapa ahli ada yang mengatakan bahwa anak-anak jika sejak dini diajari membaca akan tertekan, karena belum siap menerima pengajaran yang diberikan. Sementara menurut sebagian lainnya, pembelajaran terpenting dalam kehidupan diperoleh dari masa kanak-kanak yang paling awal dan membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan bahasa yang perlu dikembangkan sejak dini (Sari, 2020). Beberapa ahli modern berpendapat bahwa membaca permulaan merupakan suatu keterampilan yang mutlak harus dimiliki anak sejak dini karena dengan membaca seorang anak dapat mengikuti pelajaran di sekolah, dan dengan membaca seorang anak juga dapat membuka jendela pengetahuan dan dunia yang menjadi bekal bagi keberhasilannya (Tjoe, 2013). Para ahli modern beranggapan bahwa anak usia balita boleh diajarkan membaca bahkan pada bayi sekalipun. Beberapa penelitian terkini, secara natural anak usia 5-6 tahun sudah memasuki proses tahapan membaca awal, anak-anak usia dini yang sudah pandai membaca. Minat dan rasa ingin tahu merekalah yang mendorong mereka untuk belajar membaca (Herlina, 2019).

Mengenal huruf merupakan salah satu kemampuan bahasa yang perlu dikembangkan untuk anak. Mengingat pentingnya bahasa untuk kehidupan anak dalam bersosialisasi. Memahami pentingnya pembelajaran bahasa bagi anak maka pengenalan huruf adalah pelajaran yang tepat diperkenalkan pada anak usia 4-5 tahun dalam menunjang kemampuan yang di butuhkan anak dalm melanjutkan Pendidikan kejenjang selanjutnya. Pada kemampuan mengenal huruf inilah perkembangan kognitif anak akan berkembang sesuai dengan tahap usia anak yang dimana pengenalan huruf ini termasuk dalam kognitif yang berpikir simbolik, mengenal huruf pada anak haruslah sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Sebagai salah satu dari aspek perkembangan bahasa anak, kemampuan mengenal huruf menjadi tahap perkembangan awal berbahasa, mulai dari tidak tahu menjadi tahu mengenai hubungan bentuk dan bunyi huruf. Sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya (Tiningsih et al., 2020).

Kemampuan mengenal huruf ini sangat penting karena sebagai titik tolak perolehan kemampuan membaca anak (Hasanah et al., 2020). Kemampuan mengenal huruf harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak, karena melalui simbol-simbol huruf, anak dapat berkomunikasi dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak serta menambah wawasannya (Tjoe, 2013). Menstimulasi kemampuan mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun sebaiknya dilakukan sedemikian rupa sehingga anak tidak merasa dipaksa untuk mengetahui semua huruf. Pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis anak. Penggunaan media untuk mengenal huruf sangat memungkinkan bagi anak-anak, karena pembelajaran yang tepat dengan media yang tepat merangsang mereka untuk mengenal berbagai huruf mulai dari nama, suara hingga bentuk. Musfiroh dalam Tiningsih mengutarakan bahwa melakukan stimulasi pengenalan

huruf artinya memberikan rangsangan kepada anak dalam mengenali, memahami, dan menggunakan symbol tertulis yang memudahkan anak untuk berkomunikasi (Tiningsih et al., 2020)

Sangat penting bagi guru terutama guru PAUD untuk bisa memahami anak sesuai dengan tugas perkembangan anak pada setiap tingkatan usia. Pembelajaran anak yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang sangat memahami sifat, karakter dan karakteristik anak, metode pembelajaran yang menitikberatkan pada kinerja anak, kesempatan belajar yang cukup bagi anak, ketersediaan. Pembelajaran yang menarik dari berbagai sumber dan mendorong anak untuk belajar.

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, pengenalan huruf pada anak usia dini masuk dalam aspek perkembangan kognitif, aspek kognitif tidak kalah penting dari ke 6 aspek perkembangan anak usia dini yang harus dicapai. Aspek perkembangan bahasa untuk usia 4-5 tahun terdapat tiga pencapaian yang pertama; Memahami bahasa, kedua; Mengungkapkan Bahasa, ketiga; Keaksaraan, dari Aspek perkembangan bahasa tersebut untuk pencapaian mengenal huruf pada anak usia dini masuk kedalam keaksaraan. Meningkatkan kemampuan keaksaraaanak usia dini tentu tidak lepas dari peranan pendidik. Indikator perkembangan bahasa yang harus dicapai anak usia 4-5 tahun adalah: mengenal simbol-simbol, mengenal suara-suara hewan/benda, membuat coretan yang bermakna, meniru menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z (Putra & Ishartiwi, 2015).

Jika dihubungkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai bahan bermain dan sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan menentukan sikap pada anak usia dini. Media yang biasa digunakan dalam pendidikan anak usia dini adalah alat permainan edukasi (APE). Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengenal huruf kepada anak adalah salah satu huruf sandpaperletter huruf yang dilapisi kertas amplas. Huruf amplas merupakan media yang bisa dirasakan oleh anak melalui perabanya. Huruf amplas dalam penggunaannya sangat menarik karena anak belajar huruf melalui bentuk yang menarik karena huruf amplas bisa dirasakan dalam sentuhan saat anak menelusuri bentuk hurufnya. Hal ini dapat memotivasi anak untuk mengenal bentuk huruf yang diajarkan. Media huruf amplas ini menunjukkan huruf A-Z kemudian anak menyebutkan huruf tersebut dan merasakan bentuk hurufnya serta menguraikan arah penulisan huruf sehingga anak paham cara menulis huruf yang benar. Sudah jelas sekali itu semua menyangkut dengan indra pengelihatan dan indra peraba.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti khususnya pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Ayu di Desa Kelapa Kecamatan Kelapa, menunjukan bahwa menggenal huruf telah dilakukan oleh guru tetapi belum memberikan kontribusi yang maksimal dalam meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf. Dalam konteks ini kemampuan anak dalam mengenal huruf masih membutuhkan proses pembelajaran. Kejadian yang ditemukan pada saat observasi menunjukkan bahwa dari 14 anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Ayu Desa Kelapa Kecamatan Kelapa hanya 8 anak yang mampu mengenal huruf dengan tepat sedangkan ada 6 anak lainnya belum mampu menggenal huruf dengan tepat.

Kenyataannya kemampuan anak dalam mengenal huruf diantaranya anak belum maksimal dalam membaca serta mengeja huruf yang ditampilkan guru. Beberapa anak terlihat bingung membedakan huruf tertentu dan terlihat ragu saat anak disuruh melakukan untuk membentuk huruf tertentu. Untuk mendukung peningkatan kemampuan anak dalam mengenal huruf guru dapat menggunakan media pembelajaran yaitu media huruf amplas yang dimana anak akan tahu bagaimana bentuk huruf yang mereka rasakan saat menyentuh huruf yang ditempelkan menggunakan kertas amplas, agar anak tidak bosan saat belajar penggenalan huruf dan tidak lagi hanya menggunakan papan tulis dan LKA (lembar kerja anak).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dijelaskan dari permasalahan anak dalam pengenalan huruf, peneliti ingin mengkaji lebih jauh terkait dengan penggunaan media huruf amplas ini dalam mengadakan penelitian pengenalan huruf pada anak melalui penggunaan media Sandpaper Letters. Oleh karena itu peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul "Penggunaan Huruf Amplas dalam Pengenalan Huruf Alfabet pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kasih Ayu Desa Kelapa Kecamatan Kelapa".

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada masalah kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini dan memberikan solusi alternatif dari permasalahan pendidikan anak usia dini. Dimana dalam mengajarkan huruf pada anak sangat dibutuhkan kesabaran mengingat usia tersebut merupakan masa dimana anak sulit untuk berkonsentrasi. Menggunakan metode dan media yang tepat merupakan salah satu kunci dalam mengenalkan huruf pada anak usia dini. Salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan pengenalan huruf pada anak yaitu dengan menggunakan media huruf amplas.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan fenomena-fenomena secara apa adanya. Maka dalam penelitian ini terkait peneliti memaparkan tentang Penggunaan Huruf Amplas dalam Pengenalan Huruf Alfabet pada Anak Uisa 4-5 Tahun di TK Kasih Ayu Desa Kelapa Kecamatan Kelapa.

Penelitian ini dilakukan di TK Kasih Ayu terletak di dalam wilayah Desa Kelapa, tepatnya dijalan Kecamatan Kelapa Kabupaten Bangka Barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 sampai selesai, tempat ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena TK tersebut sesuai dengan fokus penelitian ini dimana anak belum bisa mengeja dan membaca huruf yang guru tampilkan. Masih ada anak yang terlihat masih bingung dan ragu dalam membedakan beberapa huruf yang hampir sama secara fisik dan bahkan dalam penyebutannya.

Sumber data dalam penenlitian ini akan diambil dari sumber data primer dan sekunder. Adapun sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dari orang pertama yang dilakukan melalui wawancara. Jumlah anak dalam kelas kelompok A (usia 4-5 tahun) berjumlah 14 anak dan guru di TK Kasih Ayu berjumlah 5 orang terdiridari 1 kepala sekolah, 3 guru, dan 1 TU. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari sumber kedua atau sumber data pelengkap seperti data yang berasal dari orang tua, guru, maupun lembaga yang bisa saja mengetahui data yang dibutuhkan penelitian. Dalam penelitian ini sumber keduanya sebagai berikut foto, lembaran penilaian, RPPH, RPPM, dan data terkait lainnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dan dalam penelitian ini peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah peneliti.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu wawancara yang mendalam kepada guru kelas di kelompok A. Serta diperkuat dengan observasi dan dokumentasi kegiatan saat penelitian. Sedangkan Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Adapun data dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah yang ada, yaitu untuk mengetahui upaya guru dalam penggunaan huruf amplas dalam pengenalan huruf alfabet pada anak usia 4-5 tahun di Kecamatan Kelapa, dan untuk mengetahui hasil penggunaan huruf amplas di TK Kasih Ayu Desa Kelapa Kecamatan Kelapa.

Berikut uraian mengenai data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, dan dianalisis sedemikian rupa supaya dapat menjawab rumusan masalah. Berikut ini hasil dan pembahasan mengenai penggunaan huruf amplas dalam pengenalan huruf alfabet pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Ayu Desa Kelapa:

### A. Penggunaan Huruf Amplas pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kasih Ayu Desa Kelapa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di TK Kasih Ayu Desa Kelapa, dapat dijelaskan penggunaan huruf amplas pada usia 4-5 tahun di TK Kasih Ayu melalui media huruf amplas dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan
   a. Guru Menyiapkan RPPH dalam Pembelajaran

      Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu harus memahami RPPH dalam pembelajaran, sebagai panduan kegiatan pembelajaran harian, agar lebih memudahkan dalam mengajar anak-anak, sebagai acuan dalam pembelajaran, mengarahkan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai kompetensi dasar, pembelajaran lebih sistematis, memudahkan analisis keberhasilan belajar, memudahkan penyimpanan materi, mengatur pola pembelajaran dan menghemat waktu dan tenaga.

   b. Guru Merencanakan Pembelajaran Menggunakan Media Kartu Huruf Amplas

      Terlebih dulu guru menyiapkan rencana dalam melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan media kartu huruf guna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dan lebih mudah anak memahami kegiatan pembalajaran yang di ajarkan oleh pendidik

   c. Menyusun Langkah-langkah dalam Belajar Kartu Huruf Amplas

Guru menyusun langkah-lankah penggunaan huruf amplas, disitu guru memang menyusun langkah-langkah penggunaan huruf amplas yang dimana guru memperkenalkan huruf kemudian guru mencontohkan untuk meraba huruf kemudian menuliskannya ke tepung, pasir atau tepung, setelah itu giliran anak yang melakukannya yang dimana anak melakukannya satu persatu.

d. Guru Menyiapkan Media Kartu Huruf Amplas

Guru telah menyiapkan media kartu huruf amplas yang digunakan sesuai dengan tema. Media yang dipilih dalam pengenalan huruf yang ada banyak kartu yang digunakan dalam permainan huruf amplas kartu tersebut berjumlah dua puluh enam kartu tipis yang terbuat dari papan. Salah satu sisinya direkatkan dengan satu atau dua huruf cetak kecil yang dipotong dari kertas amplas halus. Huruf pada kartu ini diposisikan agak kekanan. Kartu yang mencantumkan huruf konsonan tunggal dicat merah dan kartu untuk fonogram yang terdiri dari huruf ganda dicat biru, sementara potongan huruf ampelas yang direkatkan pada kartu tidak dicat. Kartu-kartu ini disimpan dengan posisi berdiri dalam dua kotak terbuka : kartu dengan satu huruf dalam satu kotak dan kartu dengan dua huruf dalam kotak lainnya sebelum kartu huruf amplas ini kami gunakan kami harus memilih dan memilah satu persatu kartu huruf yang bisa digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Guru Mengenalkan dan Mengajarkan Anak Satu-persatu Kosa Kata dan Simbol/Lambang Bunyi Huruf

penggunaan kartu huruf amplas dalam pengenalan huruf di kelompok A yakni sebelum kegiatan dimulai guru terlebih dahulu memperkenalkan dan mengajarkan satu persatu kosakata dan bagaimana bunyi lambang huruf yang sesuai dengan lambang huruf, guru menanyakan lambang bunyi huruf dalam setiap kartu huruf amplas.

Guru mengajak anak bersama-sama melafalkan huruf A-Z yang sudah ada di kartu huruf amplas tersebut, guru menyuruh anak untuk menyebutkan huruf apa yang sesuai dengan perintah guru, kemudian guru mengajak anak-anak untuk menyusun sebuah kalimat misalnya kata sapi, dll, guru menunjukkan ada berapa warna dalam kartu huruf amplas terdiri dari, merah dan biru.Guru menyampaikan media kartu huruf *sandpaper letter* yang akan digunakan:

1) Guru memeperkenalkan satu persatu huruf pada kartu huruf *sandpaper letter* (huruf vocal dan huruf b,d dan p)
2) Guru meraba kartu huruf *sandpaper letter*
3) Guru menjelaskan cara membuat huruf dengan meraba kartu huruf *sandpaper letter*, misalnya huruf b, guru meraba kartu huruf *sandpaper letter* dengan memberikan instruksi cara membuat huruf b adalah garis tegak, garis lengkung hadap kanan
4) Guru mengarahkan anak untuk menggunakan kartu huruf *sandpaper letter* Anak meraba kartu huruf *sandpaperletter* mengikuti instruksi guru dan menyebutkan huruf tersebut.

b. Guru Mengatur Tempat Duduk Anak

Penggunaan kartu huruf amplas dalam pengenalan huruf dapat dilihat sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu guru akan mengatur tempat duduk anak dengan bentuk lingkaran agar memudahkan anak mengikuti pembelajaran.

c. Guru Memberikan Kegiatan pada Anak

Penggunaan kartu huruf amplas dalam pengenalan huruf terlihat guru memberikan kegiatan pada anak yang akan dilakukan. Sebelum memberikan kegiatan pada anak guru memberikan penjelas mengenai pengenalan huruf dengan memperlihat kartu huruf amplas yang digunakan satu persatu, selain itu diajarkan cara penggunaan media kartu huruf amplas, guru menyebutkan mengenalkan huruf A-Z yang sudah di tempel pada kartu huruf.

d. Guru Menggunakan Media Kartu Huruf Amplas Berapa Kali dalam Seminggu

Guru mengajarkan kartu huruf amplas 1 kali dalam seminggu. Sebelum memberikan kegiatan pada anak guru memberikan penjelasan mengenai pengenalan huruf dengan memperlihat kartu huruf amplas yang digunakan satu persatu, selain itu diajarkan cara

penggunaan media kartu huruf amplas, guru mengenalkan huruf A-Z yang sudah ditempel pada kartu huruf amplas.

e. Guru Menjelaskan Cara Menggunakan Huruf Amplas

Guru menjelaskan pengguanaan huruf amplas sebelum melakukan kegiatan belajar huruf amplas pada anak, supaya anak akan mengerti dalam penggunaan huruf amplas hal tersebut penjelasan ini akan diperlukan supaya bisa di mengeti dan di pahami oleh anak.

f. Guru Memperaktekkan Cara Menggunakan Huruf Amplas

Guru mempraktekkan cara menggunakan huruf amplas supaya anak mengerti dalam penggunaannya dan cara memaikannya agar anak mudah untuk meniru apa yang telah di peraktekkan oleh guru.

g. Guru Menyebutkan Bagaimana Langkah-langkah Huruf Amplas

Guru mengatakan langkah-langkah dalam penggunaan huruf amplas disaat guru melakukan praktek penggunaan huruf amplas sembari guru mengatakan bagaimana langkah-langkah penggunaan huruf amplas.

3. Evaluasi Penilaian

a. Guru Melakukan Evaluasi terhadap Pengenalan Huruf pada Anak melalui Media Huruf Amplas

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang memegang peranan penting dalam evaluasi penilaian. Kegiatan evaluasi yang menilai perkembangan anak merupakan upaya secara sistematis, berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh mengumpulkan dan menginterpretasikan berbagai informasi tentang proses pertumbuhan dan perkembangan serta perkembangan yang dicapai oleh anak selama kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Kasih Ayu, bahwasanya pada tahap ini guru mengevaluasi hasil belajar anak selama proses sampai pembelajaran berakhir. Evaluasi yang dilakukan oleh guru menggunakan observasi yang mana guru mengamati, melihat atau memperhatikan terhadap perkembangan anak selama kegiatan berlangsung. Guru secara tidak langsung melalui hasil karya anak, baik yaitu memberi penilalian berupa tingkat perkembangan anak dari kemampuan sederhana yaitu belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB), catatan anekdot, maupun hasil karya anak.

## B. Hasil Pengunaan Huruf Amplas dalam Pengenalan Huruf Alfabet pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kasih Ayu Desa Kelapa Kecamatan Kelapa

Penggunaan huruf amplas pada anak usia 4-5 tahun merupakan media pengajaran Montessori untuk pengembangan bahasa anak. Media ini digunakan dengan cara meraba sebuah simbol huruf untuk melatih serta meningkatkan motorik halus anak dengan memegang menggunakan jari sehingga anak dapat mengetahui visualisasi dari simbol huruf.

Penggunaan huruf amplas dalam pengenalan huruf pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Ayu Desa Kelapa Kecamatan Kelapa belum begitu optimal. Hal tersebut berdasarkan analisis tabel penggunaan huruf amplas dalam pengenalan huruf di TK Kasih Ayu Desa Kelapa Kecamatan Kelapa, yang dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Anak Mampu Berpartisipasi

Sebagai salah satu aspek dari pencapaian perkembangan dalam penggunaan huruf amplas dalam mengenalkan huruf pada anak Kelompok A Desa Kelapa Kecamatan Kelapa yaitu anak mampu berpartisipasi dalam kegiatan pengenalan huruf menggunakan huruf amplas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, peneliti menyimpulkan anak sudah mampu berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan sudah biasanya anak ikut berpartisipasi, meskipun masih ada anak yang memerlukan arahan atau penjelasan guru bagaimana cara berpartisipasi, namun setelah di arahkan, alhamdulillah anak-anak mulai ada pergerakan untuk ikut serta dalam berpartisipasi.

**2. Anak Mengulangi Kalimat Sederhana**

Berdasarkan hasil observasi, mengenai indikator pencapaian perkembangan penggunaan huruf amplas dalam pengenalan huruf. Guru memberikan contoh kepada anak mengulangi kalimat sederhana dengan baik dan benar. Lalu anak mengikuti apa yang di lapalkan oleh guru dan anak tentu akan mengikuti secara bersama-sama.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas, penenliti menyimpulkan anak sudah mampu mengulangi kalimat sederhana kegiatan pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan sudah biasanya anak mengulangi kalimat sederhana, meskipun masih ada anak yang memerlukan arahan atau penjelasan namun disini guru perlu menjelaskan atau melafalkan kembali secara berulang-ulang kali agar anak lebih cepat melafalkannya, namun setelah diarahkan, anak-anak mulai ada pergerakan untuk ikut serta dalam mengulangi kalimat sederhana.

**3. Menyebutkan Kata-kata yang Dikenal**

Berdasrkan hasil observasi, mengenai indikator pencapaian perkembangan penggunaan huruf amplas dalam pengenalan huruf yaitu menyebutkan kata-kata yang dikenal. Guru memberikan contoh kepada anak menyebutkan kata-kata yang dikenal lalu anak-anak mengikuti setelah mengikuti guru menunjukkan satu-persatu menanyakan bagaiaman cara penyebutkan kalimat tersebut ada sebagian anak mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal oleh anak-anak disaat proses kegiatan belajar mengajar dan ada sebagian anak yang mengenali simbol dan ada yang tidak tahu dengan simbol tetapi melafalkan huruf A-Z anak-anak hal tetapi dengan bentuk simbol huruf mereka kurang memahami kamipun sebagai guru tidak akan berhenti untuk mengajari anak-anak kami sampai mereka paham.

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa kebanyakan anak sudah mampu dalam menyebutkan atau melapalkan kata-kata yang dikenal ketika di ajak guru bersama-sama menyebutkannya dan di suruh satu persatu menyebutkan kata-kata yang mereka ketahui, meskipun masih ada anak yang kurang memahami atau kurang mengenali simbol huruf, namun dengan arahan guru anak mampu menyebutkan kata-kata dan lancar dalam penyebutannya.

**4. Anak Mampu Mengenal Simbol-simbol Huruf**

Berdasarkan hasil observasi, mengenai indikator pencapaian perkembangan penggunaan hurufamplas dalam pengenalan huruf yaitu menyebutkan kata-kata yang dikenal. Guru memberikan contoh kepada anak guru menyebutkan huruf A-Z setelah itu anak-anak disuruh untuk menyebutkan simbol apa ini atau anak disuruh untuk menunjukkan.

Sehingga dapatkan peneliti simpulkan bahwasanya anak sudah mampu mengenali simbol-simbol huruf. Hal ini dibuktikan dengan anak yang begitu lancar dan benar menyebutkan simbol huruf yang ada.

**5. Meniru dan Mengucapkan Huruf A-Z**

Berdasarkan hasil observasi, mengenai indikator pencapaian perkembangan penggunaan huruf amplas dalam pengenalan huruf yaitu menitu dan mengucapkan huruf A-Z. Guru memberikan contoh kepada anak guru meniru dan mengucapkan huruf A-Z selesai guru meniru dan mengucapkan lanjut anak-anak secara bergantian mengucapkannya, pertama anak-anak meniru huruf dan setelah itu anak-anak mengucapkan atau melafalkan sesuai dengan huruf yang ada.

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwasanya anak sudah mampu dalam meniru dan mengucapkan huruf A-Z walaupun ada sebagian anak yang kesusahan untuk mengucapkan huruf s, r, namun dengan arahan guru anak mampu meniru dan mengucapkan huruf A-Z sesuai dengan cara penyebutannya dan sesuai dengan simbolnya cara pengucapannya pun sesuai dan sudah benar.

**6. Menjiplak Bentuk Huruf**

Berdasarkan hasil observasi, mengenai indikator pencapaian perkembangan penggunaan huruf amplas dalam pengenalan huruf yaitu menjiplak huruf. Menjiplak huruf guru memberikan contoh guru cara-cara menjiplak huruf itu bagaimana dan anak-anak pun sangat antusias untuk memperhatika penjelasan dari guru

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwasanya anak sudah mampu dalam menjiplak huruf walaupun ada sebagian anak yang kesusahan dengan caranya bagaimana disini kami tidak henti untuk mengulangi lagi cara-cara menjiplak huruf dengan baik dan benar.

7. **Anak Mengenal Bentuk Huruf**

Berdasarkan hasil observasi, mengenai indikator pencapaian perkembangan penggunaan huruf amplas dalam pengenalan huruf. Dalam setiap anak menginjak sekolah PAUD atau TK pasti guru akan mengajar dan mengenali bentuk-bentuk huruf awal anak mampu membaca yaitu dari pengenalan bentuk huruf dan cara melapalkan huruf

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwasanya anak sudah mampu dalam mengenal bentuk huruf walaupun ada sebagian anak tidak mengenali bentuk huruf tetapi cara pelapalannya benar.

Implementasi penggunaan huruf amplas dalam pengenalan huruf dalam setiap anak itu berbeda-beda, akan tetapi dalam pengembangannya dalam media yang sama. Pengenalan huruf pada anak sangat penting karena membaca dan menulis akan menjadi penunjang dalam sekolah terutama melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Sebagai seorang guru perlu pengembangan penggunaan huruf amplas dalam pengenalan huruf. Seperti halnya yang dilakukan oleh guru-guru TK Kasih Ayu Desa Kelapa Kecamatan Kelapa yaitu melalui media huru amplas dalam pengenalan huruf alfabet pada anak usia 4-5 tahun.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan huruf amplas dalam pengenalan huruf pada anak kelompok A di TK Kasih Ayu di Desa Kelapa Kecamatan Kelapa, maka penulis dapat membuat kesimpulan yaitu penggunaan huruf amplas dalam pengenalan huruf alfabet pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Ayu di Desa Kelapa Kecamatan Kelapa terdiri dari beberapa tahap yaitu: a) Tahap Perencanaan, yaitu guru menyiapkan RPPH dalam pembelajaran, guru merencanakan pembelajaran menggunakan huruf amplas, guru menyusun langkah-langkah belajar huruf amplas, dan menyiapkan media huruf amplas. b) Tahap pelaksanaan, yaitu guru memperkenalkan dan mengajarkan satu-persatu kosakata dan lambang bunyi huruf kepada anak, guru mengatur letak duduk anak dan memberikan kegiatan kepada anak, guru menggunakan media kartu huruf amplas berapa kali dalam seminggu, guru menjelaskan cara menggunakan huruf amplas, guru mempraktekkan cara menggunakan huruf amplas dan menyebutkan bagaimana langkah-langkah huruf amplas. c) Tahap evaluasi, yaitu guru membuat skala pencapaian perkembangan anak, catatan anekdot, dan hasil karya. Hasil penggunaan huruf amplas dalam pengenalan huruf alfabet pada anak usia 4-5 tahun di TK Kasih Ayu Desa Kelapa Kecamatan Kelapa yaitu: a) Anak mampu berpartisipasi dalam percakapan; b) Anak mampu mengulangi kalimat sederhana; c) Anak mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal; d) Anak mampu mengenal simbol-simbol huruf; e) Anak mampu meniru dan mengucapkan huruf A-Z; f) Anak mampu menjiplak huruf; g) Anak mampu mengenal bentuk huruf.

## Referensi

Aryani, N. (2015). Konsep pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, *1*(2), 213–227. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/potensia.v1i2.3187

Dekdikbud, 1997. Media Dalam Proses Pembelajaran I. (Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang.

Firdaus, M. K., & Handayani, D. A. P. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Melalui Media Busy Book 3D. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, *9*(1), 53–62. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v9i1.35719

Guslinda dan Rita Kurnia. 2018. *Sumber Belajar dan APE*. Surabaya: CV. Jakarta.

Hasanah, S. N. U., Indihadi, D., & Rahman, T. (2020). Analisis Penggunaan Media Sandpaper Letters untuk Keterampilan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif*

*Inovatif Adaptif)*, *3*(4), 354–362. https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ceria.v3i4.p%25p

Herlina, E. S. (2019). Membaca permulaan untuk anak usia dini dalam era pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir*, *5*(4).

Peraturan Mentri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Putra, L. D., & Ishartiwi, I. (2015). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif mengenal angka dan huruf untuk anak usia dini. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *2*(2), 169–178. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/tp.v2i2.7607

Rianse, Usman. dan Abdi. 2009. Metodologi penelitian social dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Alfabeta.

Sari, M. (2020). Peran orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. *Aulada: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, *2*(1), 37–46.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.

Tiningsih, E., Subandowo, M., & Rusmawati, R. D. (2020). Pengembangan Permainan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A. *Jurnal Education And Development*, *8*(2), 399.

Tjoe, J. L. (2013). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui pemanfaatan multimedia. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *7*(1), 17–48.

Yusuf, Muri. 2027. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan.* Jakarta: Kencana.